

BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

Ummi berasal dari bahasa arab “ummun” artinya ibuku disertai “ya mutakallim”. Memakai nama Ummi untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Oleh karena itu pembelajaran Al-qur’an dengan metode ummi merupakan pembelajaran dengan pendekatan ibu dengan penuh kasih sayang dan merupakan sekolah pertama bagi generasi muda umat islam sebagaimana penyair Hafizh Ibrahim berkata:¹⁵

الْأُمُّ مَدْرَسَةُ الْأَوْلَى إِذَا أَعَدَّدْتَ شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ

Artinya : Ibu adalah sekolah pertama, bila engkau persiapkan dengan baik, maka engkau tengah mempersiapkan satu bangsa yang unggul.

Dari syair di atas diejelaskan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur’an membaca dan menghafal menggunakan metode ummi ialah pendekatan belajar dengan kasih sayang seperti Ibu yang mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Ibu merupakan gambaran seorang yang sangat mulia dalam memerankan sebagai pendidik pertama bagi generasi umat islam. Sebagai umat Islam dalam membaca Ayat suci Al-Qur’an diharuskan tartil. Tartil ini merupakan anjuran dari Allah SWT dalam membaca Al-Qur’an. Berikut firman Allah:¹⁶

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْءَانَ تَرْتِيلاً

Artinya: atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah al-qur’an itu dengan perlahan-lahan.

Telah diketahui dari firman di atas bahwa dalam membaca Al-qur’an dianjurkan tidak tergesa-gesa dan membacanya dengan jelas agar sesuai dengan Makhrijul huruf dan kaidah tajwid.

2. Sejarah Lahir Metode Ummi

Pembelajaran AL-Qur’an dengan metode Ummi telah banyak diterapkan oleh umat muslim untuk belajar membaca atau menghafal. Metode ummi dicetus oleh A. Yusuf MS dan Masruri.

¹⁵ Neneng Haryani, “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Di SD Islam Cikal Harapan-1 BSD Tangerang Selatan)”, (Tesis Magister, IIQ Jakarta, Jakarta, 2019), 6.

¹⁶ La Rajab, Sahrawi, *Metode Dan Pembelajarannya* (Ambon, LP2M IAIN Ambon, 2019), 43.

Metode ummi dilatar belakangi oleh membaca dan menghafal Al-Qur'an semakin meningkat yang mengakibatkan kepahaman dan keperluan untuk mempelajari Al-Qur'an.¹⁷

3. Motto, Visi dan Misi Metode Ummi

a. Motto metode Ummi

Metode ummi terdapat 3 motto yang perlu dipegang teguh oleh guru ummi diantaranya:, yaitu:¹⁸

1) Mudah

Metode ummi ini dirancang dengan memudahkan para guru dan siswa. yang akan nanti pengimplementasian akan mudah dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal dan non formal.

2) Menyenangkan

Metode ummi ini dilaksanakan dengan pembelajaran Al-Qur'an yang aktif dan menyenangkan. Dengan pembelajaran ini akan membuat kelas tidak terkesan tertekan dan akan terlihat menarik saat pembelajaran berlangsung.

3) Menyentuh hati

Selain dalam mengajar pembelajaran Al-Qur'an juga memberikan substansi Akhlak-Akhlak Al-Qur'an yang dimplementasikan berupa sikap saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Visi dan misi metode Ummi

Ialah menjadikan lembaga yang maju dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation ini menginginkan lembaganya sebagai percontohan lembaga lain yang memiliki visi yang sama dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an meliputi kualitas an system. Berikut misi metode Ummi¹⁹

1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.

2) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.

3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

¹⁷ Tentang ummi <https://ummifoundation.org/tentang>, diakses pada tanggal 02 Februari 2023

¹⁸ Profil Ummi, <https://ummifoundation.org/tentang>, diakses pada tanggal 02 februari 2023

¹⁹ La Rajab, Sahrawi, *Metode ummi Dan Pembelajaranya* (Ambon, LP2M IAIN Ambon, 2019), 37.

4. Strategi Pendekatan Metode Ummi

a. Direct method (langsung)

Yaitu strategi ini dilakukan dengan membaca secara langsung tidak menggunakan pengejaan dan penjelasan atau yang disebut dengan learning by doing/melakukan secara langsung.

b. Repetition (diulang-ulang)

Membaca Al-Qur'an menggunakan metode ummi pada repetition bertujuan untuk menguatkan kalimat bacaan dan memudahkan membaca.

c. Affection (kasih sayang yang tulus)

Metode ummi ini dipraktekkan dalam mengajar seperti ibu mendidik anak yang penuh kasih sayang, kesabaran dalam mencapai kesuksesan.²⁰

5. Program Dasar Metode Ummi

Pelaksanaan program bertujuan untuk memudahkan dalam mengelola proses pembelajaran Al-Qur'an dengan mudah dan efektif. Agar setiap yang lulus dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode mempunyai bacaan yang tartil. Berikut program dasar pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi:²¹

a. Tashih bacaan Al-Qur'an

Pelaksanaan program ini bertujuan untuk memastikan standar bacaan Al-Qur'an guru atau peserta didik sudah baik dan tartil.

b. Tahsin

Pelaksanaan program ini bertujuan untuk membina dan sikap bacaan guru atau peserta didik. Setelah menyelesaikan proses tashih dan tahsin peserta bisa sertifikasi dilembaga untuk mengikuti munaqosah.

c. Sertifikasi guru Al-Qur'an

Pelaksanaan pada tahap program ini guru akan menapatkan sertifikat alam mengajar berupa syahaah sebagai guru Al-Qur'an. Berikut materinya dalam menapatkan sertifikasi:²²

²⁰ Ariando Cahyo Kuncoro, Arip Febrianto, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al-qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan II, (Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas PGRI Yogyakarta.) Doi: <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/2918>

²¹ Tentang ummi <https://ummifoundation.org/tentang>, diakses pada tanggal 02 Februari 2023

²² Tentang ummi <https://ummifoundation.org/tentang>, diakses pada tanggal 02 Februari 2023

- 1) Visi-misi Membangun kesadaran pentingnya visi-misi yang kokoh. Membangun visi: Generasi Qur'ani pada guru. Membangun misi: Mengajar Al-Qur'an adalah ibadah dan dakwah.
- 2) Menjelaskan tentang penjaminan mutu bahwa mutu dalam memberikan pemahaman suatu materi 60% berada ditangan guru. Selain itu memberikan wejangan materi tentang 10 pilar Sistem penjaminan mutu metode ummi.
- 3) Metode Ummi yang terkait dengan membangun sikap dan mengasah keterampilan calon guru tentang bagaimana mengajar membaca Al-Qur'an yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati.
- 4) Classroom management disini guru akan diberikan materi bagaimana cara mengatur kelas agar peserta didik memiliki sikap positif dan disiplin saat dikelas.
- 5) Tartil Al-Qur'an, setiap calon guru dilatih tartil sesuai dengan standar ummi dan bagaimana mengajar santri/siswa dalam membina, pembinaan lagu murottal metode ummi.
- 6) Gharib Al-Qur'an, calon guru melatih kefahaman bacaan Al-Qur'an yang asing/musykilat an teknik yang akan nanti diajarkan kepa santri atau siswa.
- 7) Tajwid dasar, calon guru ummi diberikan materi teori dasar tajwid an tematik pava santri/siswa.
- 8) Administrasi pembelajaran Al-Qur'an Membangun kesadaran calon guru pentingnya administrasi yang baik. Membekali calon guru administrasi pembelajaran yang dapat membantu efektifitas pembelajaran.
- 9) Micro teaching, Calon guru dilatih dengan mempraktekkan mengajar sesuai dengan struktur standar pembelajaran metoe ummi saat dikelas.

d. Coaching Coaching

Adalah program pendampingan dan pembinaan yang dilaksanakan oleh ummi pusat kepada lembaga penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an vengan metode ummi agar bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi siswa/santri.²³

Kegiatan meliputi :

- 1) Pengamatan terhadap kegiatan belaajr mengajar.
- 2) Pembinaan manajemmen/administrasi pebelajaran.

²³La Rajab, Sahrawi, *Metode ummi Dan Pembelajaranya* (Ambon, LP2M IAIN Ambon, 2019), 37.

- 3) Pembinaan guru.
- 4) Continuous improvement programs

e. Supervisi

Pelaksanaan supervise ini bertujuan untuk memastikan dan proses penjagaan mutu pembelajaran metode ummi disuatu lembaga. Pelaksanaannya dengan cara menilai dan memonitoring kualitas pembelajaran untuk mengkreitasi bagi lembaga. Kegiatan supervisi meliputi :²⁴

- 1) Jumlah guru yang bersertifikat.
- 2) Implementasi proses belajar mengajar di kelas.
- 3) Standar hasil belajar siswa .
- 4) Jumlah hari efektif Al-Qur'an (HEQ).
- 5) Kesimbangan jumlah guru dan siswa .
- 6) Manajemen / administrasi pengajaran .
- 7) Pelaksanaan pembinaan dan evaluasi kualitas guru/proses pembelajaran

f. Munaqasyah

Ialah proses control yang dilakukan ummi foundation pada kualitas dan evaluasi pembelajaran siswa/santri pada tahap penilaian akhir pembelajaran. Pada proses munaqosah terdapat bahan yang diuji seperti:²⁵

- 1) Fashahah dan tartil Al-Qur'an (juz 1-30).
- 2) Membaca gharib dan penjelasannya.
- 3) Teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan.
- 4) Hafalan dari surat Al-A'la sampai surat An-Naas.

g. Khataman dan imtihan

Ialah kegiatan uji didepan public sebagai hasil pembelajaran akhir sebagai rasa syukur. Pelaksanaan ini dilaksanakan sebagai laporan akhir yang nyata didepan para wali murid/santri bahwa telah melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan kulalitas hasil pembelajaran, Kegiatannya meliputi :²⁶

- 1) Demo kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an
- 2) Uji publik membaca, hafalan bacaan gharib dan tajwid dasar

²⁴ Ibid

²⁵ Tentang ummi <https://ummifoundation.org/tentang>, diakses pada tanggal 02 Februari 2023

²⁶ Tentang ummi <https://ummifoundation.org/tentang>, diakses pada tanggal 02 Februari 2023

3) Uji dari tenaga ahli Al-Qur'an dari tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.

6. Sistem Mutu Metode Ummi

Pada pelaksanaan system mutu dalam program ummi melaksanakan 10 pilar. 10 pilar ini dipastikan dilaksanakan satu dengan lainnya saling berkaitan dalam pengimplementasiannya agar hasil yang dicapai mencapai kualitas ummi foundation. 10 pilar ini akan dijelaskan sebagai berikut:²⁷

a. Good will manajemen

Pimpinan lembaga mendukung dan mengelola sepenuhnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Sertifikasi guru

Sebagai guru ummi diharuskan telah mengikuti pelatihan metodologi, lulus tashih dan mengikuti pelatihan manajemen pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dengan ditandai mendapatkan sertifikat mengajar ummi.

c. Melakukan tahapan dengan baik dan benar

Sebagai guru ummi melaksanakan pengajaran yang sesuai dengan karakteristik objek yang diajar serta tahapan yang sesuai dengan bidang yang akan diajarkan. Selain itu guru mampu memecahkan problem yang dihadapi saat dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an.

d. Memiliki target jelas dan terukur

Terdapat target yang dicapai agar mudah dalam pelaksanaan evaluasi ketuntasan.

e. Mastery learning yang konsisten

Pada tahap ini siswa/santi tuntas hampir mendekati 100% pada pembelajaran Al-Qur'an metode ummi. Siswa/santri diharuskan telah lulus jilid 100% sebelum naik ke tajwid dan ghorib.

f. Waktu pembelajaran yang memadai

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi minimal 4-5 pertemuan. Dengan akulasi waktu 60 menit. Semakin sempurna bisa ada waktu tambahan untuk latihan mandiri.

²⁷ Ariando Cahyo Kuncoro, Arip Febrianto, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al-qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan II, (Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas PGRI Yogyakarta.) Doi: <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/2918>

g. Rasio guru dan siswa yang proporsional

Rasio yang baik adalah satu guru mengajar maksimal 15 siswa/santri.

h. Kontrol internal dan eksternal

Kontrol internal dilaksanakan oleh koordinator ummi lembaga, sedangkan kontrol eksternal dilakukan oleh ummi foundation pusat.

i. Progress report siswa

Pelaksanaan ini dilakukan untuk memberikan pelayanan yang baik dengan melaksanakan evaluasi harian, mingguan, bulanan. Evaluasi meliputi kenaikan jilid dan munaqosah (ujian akhir siswa).

j. Koordinator Al-Qur'an yang handal

Sebagai koordinator handal mampu menghandel memecahkan suatu masalah dan manajemen kegiatan pembelajaran Al-Qur'an disuatu lembaga.²⁸

7. Tahapan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Tahapan ini merupakan langkah-langkah dalam mengajar Al-Qur'an menggunakan metode ummi. Berikut yang harus dilakukan guru ummi dalam melaksanakan tahapan pembelajaran Al-Qur'an:²⁹

1) Pembukaan

Ialah dilaksanakan pada tahap pengondisian siswa saat belajar Al-Qur'an diikuti salam pembuka dan membaca do'an pembuka belajar Al-Qur'an secara bersama-sama.

2) Apersepsi

Ialah mengulas materi kemarin kemudian dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada ahri tersebut.

3) Penanaman konsep

Ialah kegiatan proses menjelaskan materi/pokok pembahasan yang akan diajarkan hari ini.

4) Pemahaman konsep

²⁸ Ummi, <http://UmmiFoundation.org/> , diakses pada tanggal 02 Februari 2023

²⁹ Profil Ummi, <http://UmmiFoundation.org/> , diakses pada tanggal 02 Februari 2023

Ialah proses guru dalam memahami suatu materi kepada siswa pada konsep yang telah diajarkan dengan cara memberi contoh dan melatih secara tertulis dibawah pokok bahasan atau menjelaskan.

5) Latihan/keterampilan

Ialah proses kegiatan melancarkan bacaan siswa dengan mengulang contoh pada halaman pokok bahasan.

6) Evaluasi

Ialah kegiatan pengamatan dan penilaian pada suatu hasil bacaan siswa yang akan dicatat di buku prestasi siswa.

7) Penutup

Ialah proses kegiatan pengondisian, dan membaca do'a penutup serta diakhiri dengan salam dari guru ummi paa pembelajaranaL-Qur'an.

2. Model Pembelajaran Al-Qur'an

Metode Ummi Model dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dibagi menjadi 4 yaitu:³⁰

- 1) Privat/individual. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini guru menyimak salah satu murid untuk maju kedepan sedangkan yang lain diberi tugas untuk membaca sendiri atau menulis materi Al-Qur'an dari buku ummi. Metode ini digunakan jika:
 - 1) Muridnya banyak and bervariasi dan gurunya satu.
 - 2) Jilid dan materinya berbeda (campur)
 - 3) Diimplementasikan pada jilid yang rendah
 - 4) Banyak dipakai untuk anak usia TK.
- 2) Klasikal individual. Proses implementasinay yaitu dijalankan membaca secara bersama-sama yang ditentukan oleh guru selanjutnya jika telah selesai dilanjutkan pada membaca materi secara individu. Pada praktek ini dilaksanakan pada kelompok pada jilid yang sama tetapi halamannya berbeda.
- 3) Klasikal baca simak. Pda model pembelajaran Al-Qur'an ini dilaksanakan membaca bersama-sama dengan materi yang ditentukan oleh guru setelah itu dilanjutkan membaca simak dengan menunjuk salah satu siswa untuk membaca

³⁰ Model pembelajaran Ummi, <http://UmmiFoundation.org/> , diakses pada tanggal 02 Februari 2023

sementara yang lainnya menyimak. Hal tersebut dilakukan meskipun halaman anak satu dengan lainnya berbeda. Metode ini digunakan jika:³¹

- a Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 keatas.

4) Klasikal baca simak murni

Tahap ini hampir sama dengan model baca klasikal baca simak. pada pembelajaran model klasikal baca simak murni halaman siswa yang dibaca sama, akan tetapi model baca klasikal baca simak halaman berbeda.

B. Indikator kemampuan Mempelajari Al-Qur'an

Pada kemampuan seseorang yang dikatakan mampu dalam membaca Al-Qur'an dijelaskan dibawah ini diantaranya sebagai berikut;

a. Tartil Membaca Al-Qur'an

Seseorang dalam membaca al-Qur'an baik dilihat pada tingkat tartilnya. Ysng dimaksud dengan Tartil membaca al-Qur'an ialah membaca dengan tenang tanpa tergesa-gesa dan *tadabbur*, tingkat kecepatan standar, sehingga seseorang yang membaca al-Qur'an dapat memaksimalkan dan memenuhi setiap hukum bacaan serta sifat huruf.³² Hal tersebut sesuai dengan firman Allah didalam QS. Al-Muzammil 73:04.

أَوْزُدْ عَلَيْهِ وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya; atau lebih dari seperdua dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.³³

Yang dimaksud dengan tartil ayat diatas adalah seseorang yang membaca al-Qur'an dengan menghadirkan hati pada saat membaca. Pada setiap pelafalan dengan mengeluarkan beberapa huruf pada setiap pelafalannya dengan memungkinkan perenungan hakikat-hakikat ayat dan detail-detailnya. Dengan adanya tersebut membaca

³¹ La Rajab, Sahrawi, *Metode ummi Dan Pembelajaranya* (Ambon, LP2M IAIN Ambon, 2019), 37.

³² Wasilatun Hartuti, evaluasi pembelajaran baca tulis Al-qur'an (BTQ) di Madarasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Klaten tahun pelajaran 2016/2017, manajemen pendidikan islam pascasarjana institute agama islam negeri surakarta 2018, 52.

³³ Andi Tahir, "Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar" (Tesis Magister, UIN Alauddin Makassar, 2018), 48. DOI: <http://repository.uin-alauddin.ac.id/12685/>

al-quran dynegan memperhatikan ketartilan suatu bacaan menandakan bahwa seseorang tersebut mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an.

b. Tajwid

Membaca Al-Qur'an dengan baik diberbaringi dengan ketepatan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid. Tajwid adalah ketepatan kaidah-kaidah dan cara membaca al-Qur'an (membunyikan) dengan baik dan benar.³⁴ Sebagai umat islam yang yang dianjurkan mempelajari ilmu yang terkandung dalam al-quran diberbaringi dengan ketepatan tajwid nya, agar setiap bacaan yang dibaca baik dan benar. Oleh karena itu hukum mempelajari ilmu tajwid adalah wajib. Dengan ini Rasulullah saw bersabda.

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ بِلُجُونِ الْعَرَبِ

Yang artinya “ bacalah al-Qur'an dedngan gaya dan suara orang Arab (yang fasih)”. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa secara praktek untuk seluruh umat islam dalam membaca al-Qur'an adalah fardhu ain' yang artinya wajib bagi setiap umat muslim mempelajari tajwid agar bacaan yang baca baik dan benar. Adapun kajian ilmu tajwid meliputi mukhorijul huruf, sifatul huruf, hukum nun mati atau tanwin, hukum mim mati, idghom, hukum al-ta'rif, qolqolah, huruf isti'la, lam jalalah, hum ro, mad.³⁵

Kegiatan membaca Al-Qur'an ialah suatu kegiatan beribadah yang berupa membaca Al-Qur'an. Agar membaca Al-Qur'an sebagai amal ibadah kita harus mengetahui makhroj-makhrod pada suatu bacaan. Yang dimaksud dengan “makhorijul al-huruf” adalah membunyikan menurut bahasa. Sedangkan menueur istilah membuyikan dan menyebutkan huruf-huruf yag ada dalam Al-Qur'an. Menurut Syekh Ibnul Jazariy makhorijul al huruf diringkas menjadi 5, yaitu:

- a) Al-Jauf : Lobang tenggorokan dan mulut
- b) Al-Halq : Tenggorokan
- c) Al-Lisan : Lidah
- d) Asysyafataan : Kedua bibir

³⁴ Arindo Cahyo Kuncoro, Arip Febrianto, “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al Qur'an Siswa Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan Ii”, <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/>

³⁵ Wasilatun Hartuti, evaluasi pembelajaran baca tulis Al-qur'an (BTQ) di Madarasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Klaten tahun pelajaran 2016/2017, manajemen pendidikan islam pascasarjana institute agama islam negeri surakarta 2018, 52.

e) Al-Khoisyum : Pangkal hidung

c. Kefasihan dan lancar membaca al-Qur'an

Lancar adalah kencang (tidak berputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih).³⁶ Kefasihan dalam membaca al-Qur'an disini memperhatikan setiap makhraj huruf, ciri, sifat, dan karakternya masing-masing hurufnya. Selain itu dalam membaca al-Qur'an juga memperhatikan tajwidnya. Dengan ini yang dimaksud dengan kefasihan dalam membaca al-Qur'an ialah menerapkan kaidah-kaidah makhraj dan sifat yang telah ditentukan guna untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

C. Model Evaluasi Program model CIPP

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah kegiatan mengukur dan menilai sesuatu, dengan adanya penilaian maka dapat dilaksanakannya sebuah pengukuran sesuatu.³⁷ Menurut Arifin evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan nilai dan arti pada sesuatu dengan mempertimbangkan beberapa hal yang secara berkelanjutan agar berkualitas dalam rangka mengambil keputusan.³⁸

Kunanda, Evaluasi pembelajaran ialah salah satu kegiatan penting dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa di kelas maupun diluar kelas yang mana guru melakukan pengumpulan informasi terkait data evaluasi yang menyangkut tentang penguasaan siswa. misalnya tentang property kegiatan belajar, pekerjaan rumah, dan melakukan kegiatan observasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.³⁹

Sedangkan menurut Fitzpatrick, Sanders, & Worthen evaluasi merupakan pelaksanaan dalam mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta menerapkan kriteria objek evaluasi

³⁶ Arindo Cahyo Kuncoro, Arip Febrianto, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al Qur'an Siswa Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan Ii", (Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI, Yogyakarta), 5. DOI: <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/> Email: arip@upy.ac.id

³⁷ Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam* (Medan: Citapustaka, 2016), 37.

³⁸ Asrul, Rusydi ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Cita pustaka, 2015), 4.

³⁹ Effendi M, Zainuddin Zainuddin dan MS Ahmad, "Implementasi evaluasi model kirkpatrick terhadap kualitas sistem pembelajaran", *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 8, No. 1, 2022, DOI: <https://doi.org/10.29210/1202221160>

yaitu manfaat dan nilai yang berkaitan.⁴⁰ Menurut Stark dan Thomas menyatakan evaluasi kegiatan dalam pelaksanaan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan menyajikan informasi untuk digunakan sebagai penyusunan program dan dasar pengambilan keputusan.⁴¹

b. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi program CIPP (Context-Input-Process-Product) ini model evaluasi yang banyak dipakai didunia pendidikan. Model CIPP dikembangkan oleh seorang tokoh bernama Stufflebeam. Model evaluasi CIPP adalah kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, institusi, dan sistem.⁴²

Model CIPP ini terbagi menjadi 4 langkah yaitu pada dimensi konteks, dimensi Input, dimensi Proses dan dimensi produk. Keunikan yang dimiliki model evaluasi ini adalah dalam setiap tipe evaluasi terkait perangkat pengambilan keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi.

Evaluasi model CIPP ini merupakan model evaluasi yang efektif diterapkan, Karena fungsi model ini sangat mendasar, menyeluruh, dan terpadu. Yang dimaksud dengan mendasar yaitu dalam proses meneliti mencakup pada obyek-obyek yang sebagai jalannya pembelajaran, seperti tujuan, materi, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, dan evaluasi itu sendiri. Sedangkan bersifat menyeluruh ini evaluasi difokuskan pada seluruh pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Bersifat terpadu ialah proses evaluasi melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam proses pembelajaran, terutama siswa.

Evaluasi dengan model CIPP (Context, Input, Process and Product) sangat efektif dalam lingkup fungsinya, karena model ini bersifat mendasar, menyeluruh, dan terpadu. Yang dimaksud dengan bersifat mendasar karena meliputi obyek dari inti pembelajaran, seperti tujuan, materi, kegiatan proses pada pembelajaran, dan terakhir evaluasi. Sedangkan bersifat menyeluruh ialah evaluasi yang diobjekkan pada seluruh pihak yang terkait pada proses

⁴⁰ Darodjat dan Wahyudhiana M, "Model Evaluasi Program Pendidikan", Islamadina, Volume XIV , No. 1 , Maret 2015. 1-28. DOI: <https://media.neliti.com/media/publications/135691-ID-model-evaluasi-program-pendidikan.pdf>

⁴¹ Syamsu Qamar Badu, "Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal Dan Syarat Batas", Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan,

⁴² Kurniawan, Abd. Amri Siregar, *Evaluasi Program dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Bengkulu:CV Zigie Utama, 2021), 166.

pembelajaran.. Bersifat terpadu, karena proses evaluasi ini melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.berikut empat runag lingkup evaluasi model CIPP:

Evaluasi context: evaluasi yang mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program.⁴³ jadi secara singkat evaluasi ini menggambarkan tentang tujuan program yang akan dicapai dan keadaan yang melingkupi proses pembelajaran. Keadaan konteks ini meliputi lingkungan kondisi aktual dengan kondisi yang diharapkan. Proses evaluasi dilaksanakan dengan mencari dan mengumpulkan informasi latar belakang perencanaan program, harapan yang diinginkan oleh program, serta menetapkan tujuan suatu program.

Evaluasi input: menurut Farida evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan.⁴⁴ Dengan kata lain evaluasi ini berisikan umber daya manusia, sarana dan prasarana, sumber dana, relevansi program, bimbingan dari sekolah yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tersebut.⁴⁵

Evaluasi proses: evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program dan menginterpretasikan manfaat.⁴⁶ Suatu rencana telah dilaksanakan dengan baik dan sudah dirancang dengan matang pelaksanaan kapan terlaksana. Dengan evaluasi proses ini bertujuan untuk mengetahui apakah program yang sudah dirancang berjalan lancar sesuai dengan dilapangan dengan memanfaatkan pelaksanaan program dan penggunaan sarana dan prasarana.

Evaluasi produk: evaluasi produk mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program.⁴⁷ Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan dan peserta program sesuai dengan yang telah ditetapkan. Fungsi evaluasi ini dilaksanakan untuk membantu penanggungjawab program dalam mengambil keputusan, memodifikasi atau menghentikan program. Penilaian dengan dikembangkan dan diadministrasikan sebagai perbandingan antara tujuan yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program tercapai.

⁴³ Amri Siregar, *Evaluasi Program dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Bengkulu, CV Zigie Utama, 2021), 165.

⁴⁴ Ambiyar, Muharika, *Metode Penelitian Evaluasi Program*, (Bandung, CV Alfabeta, 2019), 178.

⁴⁵ Ibid, 178.

⁴⁶ Amri Siregar, *Evaluasi Program dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Bengkulu, CV Zigie Utama, 2021), 168.

⁴⁷ Ambiyar, Muharika, *Metode Penelitian Evaluasi Program*, (Bandung, CV Alfabeta, 2019), 179.

c. Kelebihan dan kelemahan evaluasi model CIPP

Model CIPP memiliki kelebihan atau keunggulan seperti lebih komprehensif dalam menjangkau informasi karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, input, process, maupun product. Dengan adanya kelengkapan dalam menjangkau informasi dan kelengkapan yang dihasilkan mampu memberikan dasar yang lebih baik dalam mengambil keputusan, kebijakan, serta dalam penyusunan program lainnya.⁴⁸ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari evaluasi model CIPP ialah lebih lengkap informasinya dengan memudahkan dalam mengambil keputusan yang tepat.

Sedangkan kekurangan dari evaluasi model CIPP sebagai berikut:

- 1) Terlalu mementingkan dimana proses seharusnya dari pada kenyataan dilapangan.
- 2) Terlalu topdown dengan sifat manajerial dalam pendekataannya.
- 3) Cenderung fokus pada rational management dari pada mengakui kompleksitas realitas empiris.
- 4) Penerapan dalam bidang pembelajaran dikelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi.⁴⁹

d. Langkah-Langkah Evaluasi Model CIPP

Secara umum langkah-langkah pokok evaluasi pendidikan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil.⁵⁰ Empat langkah yang harus di evaluasi dalam model CIPP yaitu konteks, input, proses, dan hasil. Berikut langkah-langkah evaluasi dalam model CIPP:

- a. Memfokuskan evaluasi
- b. Mendesain evaluasi
- c. Mengumpulkan informasi
- d. Menganalisis informasi
- e. Melaporkan hasil evaluasi

⁴⁸ Amri Siregar, *Evaluasi Program dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Bengkulu, CV Zigie Utama, 2021), 170.

⁴⁹ Vicky Rivaldy Nugroho, "Evaluasi Program Keterampilan Di Man 1 Kota Kediri (Studi Evaluatif Model Cipp)" (tesis Magister, IAIN Kediri, 2019), 15.

⁵⁰ Ibid, 169.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi dengan model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebearth. Model CIPP dalam proses tahap evaluasi terdiri dari empat tahap, diantaranya yaitu: evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi hasil.⁵¹ sedangkan pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pelaksanaan ini dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian. pada umumnya pengumpulan ini berupa uraian bukan angka. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif. Menurut Meleong yang dimaksud dengan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami fenomena yang dialami oleh subyek dalam penelitian, hal tersebut misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan secara holistic dan deskriptif berupa kata-kata dan bahasan pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵²

Penggunaan Model CIPP pada penelitian ini berkaitan dengan program atau sistem yang sedang dijalankan. Pada penelitian ini akan dijelaskan uraiannya, yaitu sebagai berikut: pada evaluasi context menjelaskan tentang tujuan dan lingkungan pada program ummi: salah satunya kebutuhan program yang belum dipenuhi. Evaluasi input menjelaskan tentang kesiapan metode ummi saat pelaksanaannya, diantaranya kompetensi pendidik, materi metode ummi, sarana dan prasarana, serta kondisi siswa. Evaluasi proses menjelaskan tentang kegiatan metode ummi dan pelaksanaannya meliputi pelaksanaan pembelajaran, kinerja pendidik, dan iklim kelas. Evaluasi product dijelaskan tentang hasil kegiatan belajar al-qur'an dengan metode ummi meliputi dari hasil kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria/standar yang tentukan sekolah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai kunci dalam penelitian ini melihat pelaksanaan Evaluasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Di SDI Al-Huda Kota Kediri (Studi Evaluatif Model

⁵¹ Ambiyar, Muharika, *Metode Penelitian Evaluasi Program*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 46.

⁵² Anisah Rahmiwati, "*Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Menggunakan Model Cipp*, (tesis Magister, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022),

Cipp). Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah. Wakil kepala bagian kurikulum, koordinator pembelajaran, Guru ummi dan peserta didik. Dengan dasar ini mereka dapat memberikan informasi yang terpercaya, serta dokumen-dokumen yang mendukung dan berkaitan dengan aspek yang peneliti butuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah letak dalam mendapatkan suatu informasi yang berkaitan dengan obyek penelitian. Lokasi penelitian ini adalah SDI Al-huda Kota Kediri terletak di Jl. Masjid Al Huda No. 196 Kota Kediri. SDI Al Huda berdiri 1 Agustus 1962 dalam naungan yayasan Pendidikan Islam Al Huda. Alasan peneliti memilih lokasi SDI Al-huda kota Kediri dengan beberapa pertimbangan yaitu setelah peneliti melakukan observasi di lapangan.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua buah data yaitu sebagai berikut::

1. Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang dicari dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung. Pelaksanaan ini menggunakan dengan metode wawancara kepada pihak sumber yang terkait.⁵³ Data primer disini tentang evaluasi program ummi di SDI Al-huda Kota Kediri. Dengan ini pada pengambilan data diperoleh dari: guru ummi yang sebagai perolehan kunci informan, kepala sekolah, kepala TU, waka kurikulum, koordinator program ummi, guru ummi, peserta didik.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan tidak langsung dari subjek penelitian.⁵⁴ Data tersebut diperoleh berupa dokumentasi atau data yang sudah tersedia meliputi: arsip-arsip atau dokumentasi letak geografis, sejarah singkat, visi, misi, tujuan, jumlah pegawai serta sarana dan prasarana di SDI Al-huda Kota Kediri.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2015), 225.

⁵⁴ ibid

E. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data ialah kegiatan yang harus dilaksanakan karena data sebagai bahan penelitian agar mendapatkan suatu informasi dan kesimpulan dari obyek penelitian. Metode dalam pengumpulan data di SDI Al-huda Kediri meliputi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi..

1) Wawancara

Sugiyono berpendapat wawancara ialah kegiatan pertemuan dua orang yang saling bertukaran informasi dan ide melalui jalur Tanya jawab sehingga mendapatkan konstruksi makna dalam suatu topic. Penerapan teknik ini dalam penelitian adalah berupa *interview* terhadap informan.⁵⁵ Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dari sumber langsung melalui mengajukan pertanyaan ke sumber informan. Sedangkan tekniknya dilakukan dengan menyiapkan beberapa pertanyaan sesuai dengan tema penelitian. Tokoh yang akan diwawancarai yaitu Guru ummi, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator ummi, dan Peserta didik.

Pedoman Wawancara

No	aspek yang ditanyakan	Hal yang ditanyakan
1.	Kelembagaan	a. Latar belakang SDI Al-huda kediri b. Visi Misi SDI Al-huda kediri c. Struktur organisasi SDI Al-huda kediri
2.	Pelaksanaan Program ummi	a. Kurikulum b. Materi dan metode c. Evaluasi Pembelajaran
3.	Faktor penghambat	a. Faktor penghambat pembelajaran ummi b. Strategi dalam menghadapi faktor penghambat pembelajaran ummi

2) Observasi

Menurut Sukmadinata Observasi (*obsevation*) atau pengamatan ialah, “teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang

⁵⁵ Ibid, 231.

sedang berlangsung”.⁵⁶ Pelaksanaan observasi di SDI Al-huda kota keediri menggunakan teknik pasif dan aktif. Teknik aktif ini merupakan peneliti meneliti secara langsung dilapangan serta ikut serta dalam kegiatan komunitas. Sedangkan observasi secara pasif adalah peneliti tidak ikut serta aatu peneliti tidak mengikuti. metode observasi ini dapat dilakukan di SDI Al-huda Kota Kediri. Observasi ini menggunakan teknik observasi partisipasi aktif dan pasif. Observasi aktif menggunakan untuk mengetahui kegiatan secara langsung dimana peneliti ikut berperan dan masuk kedalam kegiatan komunitas, sedangkan pada observasi pasif digunakan diluar dari kegiatan yang tidak peneliti ikuti. Penelitian pada pelaksanaan program ummi ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup pada proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an yang kemudian peneliti analisis.

No	Aspek yang diobservasi	Indikator
1	Fasilitas	a. Ruang kelas b. Mushola c. Buku Pedoman pembelajaran ummi
2	Pembelajaran	1. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Media pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran ummi d. Proses Evaluasi

3) Dokumentasi

Dokumentasi ini berperan sebagai pendukung hasil wawancara dan observasi yang mana digunakan untuk memperoleh data aau informasi. Seperti mengetahui profil gambaran umum pada program ummi di SDI Al-Huda Kediri, teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengancara mengambil gambar, buku-buku teori, arsip yang berhubungan langsung dengan malalah kegiatan penelitian. Menurut Suharsimi Metode dokumentasi ialah “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat, transkrip, majalah, prasasti, notulen rapat, atau nilai”.⁵⁷

⁵⁶ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015),

⁵⁷ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015)

F. Instrumen Penelitian

Komponen	Indikator	Fokus	Metode Pengumpulan Data
Evaluasi context	Tujuan program	Kesesuaian program dengan visi/misi dan tujuan lembaga pendidikan	Wawancara
		Kesesuaian program dengan rencana lembaga pendidikan	
		Kejelasan tujuan dilaksanakannya pembelajaran al-qur'an metode ummi	
	Dukungan lingkungan	Dukungan dari luar dan dalam lembaga pendidikan	Wawancara
	Kebutuhan	Latar belakang diadakan pembelajaran al-qur'an metode ummi	Wawancara
		Kebutuhan lembaga pendidikan pada pembelajaran al-qur'an metode ummi	
		Kebutuhan siswa pada pembelajaran al-qur'an metode ummi	
Evaluasi Input	Sumber daya manusia	Kompeten seorang pengajar	Wawancara dan dokumentasi Wawancara
		Pengadaan peningkatan kompetensi guru	
		Jumlah pendidik dan peserta didik yang diajar	

	Sarana dan prasarana	Fasilitas: ruang kelas, buku pedoman, dst	
	Sumber dana	Anggaran dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran al-qur'an metode ummi	
	Prosedur	Perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran al-qur'an metode ummi	
Evaluasi process	Pelaksanaan program pembelajaran al-qur'an metode ummi	a. Waktu kegiatan pembelajaran b. Kesesuaian tahapan pembelajaran dengan pedoman pembelajaran al-qur'an metode ummi	Wawancara dan observasi
	Kompetensi pendidik saat pembelajaran	Penguasaan pendidik pada suatu materi pembelajaran al-qur'an metode ummi	Observasi dan wawancara
	Hambatan pelaksanaan pembelajaran al-qur'an metode ummi	Hambatan pada saat pelaksanaan pembelajaran al-qur'an metode ummi serta solusinya	Wawancara
Evaluasi Product	Pencapaian pada pembelajaran al-qur'an metode ummi	a. Kemampuan membaca al-qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah meliputi makhroj, tajwid, ghorib, tartil dan lancar. b. Jumlah peserta tashih yang lulus mencapai hasil maksimal	Observasi dan wawancara

	Manfaat yang didapatkan adanya pembelajaran al-qur'an metode ummi	Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan unggul	Observasi dan wawancara, dokumentasi
--	-------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------	--------------------------------------

Diatas adalah instrumen pengumpulan data evaluasi program ummi melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara ini akan mewawancarai beberapa narasumber diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator program ummi, dan para guru pengajar ummi, Peserta didik di SDI Al-huda kota Kediri

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan telah memenuhi syarat dan terjamin tentang realibilitas dan validitasnya. Oleh karena itu teknik triangulasi digunakan untuk mengecek apakah data tersebut sudah benar dan tervalidasi. Teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa suatu keabsahan data dengan cara mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dengan memanfaatkan sumber lain.

Teknik triangulasi ialah teknik yang digunakan untuk memeriksa sebuah data dengan memanfaatkan beberapa sumber lainnya. Proses ini dilakukan dengan membandingkan atau mengecek suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Teknik triangulasi disini teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Hal tersebut dilakukan dengan cara:

4. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara
5. Membandingkan apa yang dikaatakan orang didepan dengan apa yang dikatakan sesuai situasi
6. Membangun hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.
7. Menggunakan bahan referensi untuk membangun dan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah sebuah kegiatan memilah, mengelompokkan, mengurutkan data, dan satuan dasar. Cara ini dilaksanakan selama pelaksanaan pengumpulan data dengan menelaah berbagai data yang diolah didapatkan mulai dari data berupa wawancara, foto, dokumen, hasil proses pengamatan pada obyek penelitian, dan sebagainya.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”.⁵⁸

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono berpendapat dalam proses reduksi data diperlukan kegiatan berfikir secara kritis dalam menelaah sebuah data agar mendapatkan suatu informasi yang mendalam.⁵⁹ Jadi setelah mendapatkan sebuah informasi yang diinginkan peneliti akan mereduksi data yang tidak diperlukan. Peneliti juga harus mereduksi data disesuaikan dengan pada fokus dan rumusan masalah.

b. Penyajian Data (*Display*)

Miles dan Huberman berpendapat bahwa penyajian data adalah suatu proses kegiatan yang memungkinkan menyediakan sekumpulan informasi untuk penyimpulan data atau pengambilan tindakan. Agar mendapatkan informasi yang diinginkan peneliti dalam melaksanakan penelitian kualitatif yang valid melakukan reduksi data terlebih dahulu dan kemudian penyajian data.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Verifikasi data ialah langkah terakhir dalam analisis data yang berupa penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara dan masih dapat berubah seiring penelitian berlangsung. Semua data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan, maka dibuat verifikasi. Jika tidak ada tambahan atau perubahan data selama penelitian, berarti verifikasi tersebut tidak berubah sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid dan konsisten, serta dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan suatu informasi yang valid diperlukan langkah-langkah menganalisis data yang seperti dijelaskan di atas karena

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (bandung: alfabeta cv, 2015), 246

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (bandung: alfabeta cv, 2015), 249

⁶⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 350

saling berkaitan. Praktek pertama peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari informasi yang dibutuhkan yang disebut dengan tahap pengumpulan data. Untuk mendapatkan informasi memerlukan data berupa wawancara, observasi, foto, dokumen, hal tersebut dinamakan dnegan reduksi data. Selanjutnya melaksanakan penyaajian data berupa menampilkan hasil keseluruhan penelitian. Kemudian melaksanakan penarikan kesimpulan yang disebut dengan analisis data . tahap selanjutnya dan terakhir yaitu melaksanakan verifikasi data atau yang disebut dengtan penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan dan konsisten..